



---

## Peran Jaringan Sosial dan Solidaritas Komunitas dalam Mendorong Usaha Ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang

---

### INFO PENULIS

Dita Kumalasari  
Universitas Jember  
[ditakumalaoktavia@gmail.com](mailto:ditakumalaoktavia@gmail.com)

Isna Fitroul Kamila  
Universitas Jember  
[isnafk11@gmail.com](mailto:isnafk11@gmail.com)

Nazwa Reina Salsabilla  
Universitas Jember  
[nreinas2004@gmail.com](mailto:nreinas2004@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 1, April 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Kumalasari, D., Kamila, I. F. ., & Salsabila, N. R. . (2024). Peran Jaringan Sosial dan Solidaritas Komunitas dalam Mendorong Usaha Ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 316-321.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi peran jaringan sosial dan solidaritas masyarakat dalam mendorong usaha perekonomian di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. Berdasarkan teori jaringan sosial Mark Granovetter, khususnya konsep ikatan lemah, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menyelidiki bagaimana jaringan sosial dan solidaritas komunitas berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi di kawasan pemukiman ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pemilik usaha, tokoh masyarakat, dan warga, serta observasi lapangan dan analisis dokumen. Temuan mengungkapkan bahwa jaringan sosial di Tugu Bungur Asri Gebang terdiri dari berbagai ikatan lemah, memfasilitasi pertukaran informasi, akses sumber daya, dan dukungan masyarakat terhadap bisnis lokal. Selain itu, solidaritas masyarakat diwujudkan melalui kegiatan kolektif, memperkuat ikatan sosial dan memberikan perlindungan terhadap perusahaan lokal. Studi ini menggarisbawahi pentingnya membina jaringan sosial dan solidaritas masyarakat dalam memajukan pembangunan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Jaringan sosial, ikatan lemah, solidaritas masyarakat.

### Abstract

This study explores the role of social networks and community solidarity in fostering economic endeavors within the Tugu Bungur Asri Gebang Housing Complex. Drawing upon Mark Granovetter's theory of social networks, particularly the concept of weak ties, and employing a qualitative approach with a case study method, the research investigates how social networks and community solidarity contribute to the economic activities in this residential area. Data were collected through in-depth interviews with business owners, community leaders, and residents, as well as field observations and document analysis. The findings reveal that the social networks in Tugu Bungur Asri Gebang comprise various weak ties, facilitating information exchange, resource access, and community support for local businesses. Additionally, community solidarity manifests through collective activities, strengthening social bonds and providing patronage for local enterprises. The study underscores the significance of nurturing social networks and community solidarity in advancing local economic development.

**Keywords:** Social networks, weak ties, community solidarity.

## A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, jaringan sosial dan solidaritas komunitas memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan usaha ekonomi, terutama di lingkungan perumahan. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dan berbisnis, menciptakan peluang dan tantangan baru bagi pelaku usaha di berbagai tingkat. Dalam konteks ini, keberadaan jaringan sosial yang kuat dapat menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan usaha, karena jaringan tersebut mampu menyediakan berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

Jaringan sosial merupakan sistem hubungan antar individu yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan sosial. Menurut Coleman (1988), jaringan sosial berfungsi sebagai modal sosial yang dapat memperkuat keterhubungan antar individu dalam masyarakat, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan berkolaborasi. Di lingkungan perumahan, jaringan sosial tidak hanya mencakup hubungan antara keluarga dan teman dekat, tetapi juga melibatkan tetangga, rekan bisnis, dan anggota komunitas lainnya yang berinteraksi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari (Ratna, 2021).

Solidaritas komunitas, di sisi lain, merujuk pada perasaan kesatuan dan dukungan timbal balik di antara anggota komunitas. Solidaritas ini seringkali terwujud dalam bentuk dukungan moral, bantuan material, serta kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Penelitian oleh Putnam (2000) menunjukkan bahwa tingkat solidaritas yang tinggi dalam sebuah komunitas dapat mendorong partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi dan sosial, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha.

Di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang, jaringan sosial dan solidaritas komunitas memainkan peran yang signifikan dalam mendukung usaha ekonomi lokal. Lingkungan perumahan ini menjadi contoh nyata bagaimana keterhubungan sosial dan kerjasama komunitas dapat menjadi pendorong utama keberhasilan usaha. Melalui interaksi sosial yang intensif, para pengusaha kecil di perumahan ini mendapatkan akses ke berbagai informasi, peluang pasar, serta dukungan moral dan material dari sesama anggota komunitas.

Selain itu, ikatan sosial yang kuat di antara warga perumahan juga memungkinkan terciptanya mekanisme bantuan timbal balik yang efektif. Misalnya, warga yang memulai usaha baru seringkali mendapatkan dukungan berupa pinjaman modal, bantuan tenaga kerja, atau akses ke jaringan pemasok dari tetangga atau anggota komunitas lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan jaringan sosial yang kuat dan solidaritas komunitas yang tinggi dapat menjadi modal berharga dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran jaringan sosial dan solidaritas komunitas dalam mendorong usaha ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, artikel ini akan menggali pengalaman konkret dari beberapa pengusaha lokal. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya jaringan sosial dan solidaritas komunitas dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha ekonomi di lingkungan perumahan.

## B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara mendalam peran jaringan sosial dan solidaritas komunitas di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang (Rosnida, Nita, Hery & Dien, 2023). Melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti pelaku usaha, pengurus RT/RW, dan anggota komunitas lainnya, serta melalui observasi lapangan dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual mengenai dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan tersebut. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang holistik dan menyeluruh tentang bagaimana jaringan sosial dan solidaritas komunitas berinteraksi dan berkontribusi dalam mendorong usaha ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang.

Informan

1. Pak Robby (Ketua RT)
2. Ibu Helen (Pemilik usaha bingkisan dan bucket bunga)
3. Mbak Nia (Pemilik Usaha toko kelontong dan kue basah)
4. Ibu Uus (Warga Perumahan)

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pak Robby (Ketua RT 01 Perumahan Tugu Bungur Asri)

Bapak Robby telah memegang jabatan sebagai Ketua RT 01 selama dua tahun terakhir. Beliau merupakan penduduk yang telah lama menetap di Perumahan Tugu Bungur Asri sejak tahun 2017. Menurut pandangan beliau, peran seorang Ketua RT dalam mendukung UMKM di sekitar adalah dengan memberikan bantuan kepada warga yang memiliki usaha, baik melalui penyuluhan maupun informasi yang dapat meningkatkan kinerja UMKM mereka. Selain itu, Pak Robby juga menekankan bahwa RT akan menyelenggarakan berbagai kegiatan di mana para pengusaha lokal dapat berpartisipasi untuk mempromosikan dan menjual produk-produk mereka. Kehidupan berkomunitas di Perumahan Tugu Bungur Asri terbilang sangat harmonis dan solid. Ketika ada acara atau kegiatan yang diadakan, para warga selalu bersatu dan aktif berpartisipasi. Pak Robby menekankan bahwa untuk memajukan perekonomian lokal, pengurus RT senantiasa memberikan informasi kepada warga agar mereka dapat terlibat dalam setiap kegiatan RT. Hal ini bertujuan agar semua warga, baik yang memiliki usaha maupun yang tidak, dapat turut serta dalam memeriahkan setiap kegiatan tersebut. Meskipun demikian, menurut Pak Robby, ada tantangan tersendiri karena sebagian kecil warga mungkin kurang aktif dibandingkan dengan yang lain. Selama masa kepemimpinannya sebagai Ketua RT, Pak Robby menyatakan bahwa ia belum pernah menghadapi konflik di antara para warga. Namun, jika terdapat situasi yang memunculkan potensi konflik, para pengurus RT akan segera mengambil langkah untuk menghimbau warga yang terlibat dan membantu mereka menemukan solusi agar konflik tersebut dapat dihindari, sehingga lingkungan tetap harmonis dan damai. Pak Robby juga ingin mengajak para warga yang memiliki usaha untuk mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) mereka, sehingga usaha mereka dapat tercatat secara resmi di kelurahan. Selain itu, beliau berencana untuk mempromosikan keberadaan beragam UMKM yang ada di Perumahan Tugu Bungur Asri kepada masyarakat di luar perumahan, sehingga mereka mengetahui bahwa lingkungan mereka memiliki berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah yang didirikan oleh warga sendiri. Menurut penjelasan beliau, hingga saat ini belum terlihat adanya kerjasama antar RT secara langsung, namun para pengurus RT telah aktif dalam menyebarkan informasi kepada RW mengenai keberadaan UMKM di wilayah mereka. Sejumlah RT dari RW yang sama juga telah banyak membeli produk-produk dari UMKM RT 01, seperti kue basah, makanan, dan kue kering. Dengan demikian, Pak Robby yakin bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas UMKM milik warganya.

### 2. Ibu Helen (Bingkisan dan bucket bunga: Maem jajan)

Ibu Helen sendiri merupakan seorang Ibu rumah tangga berusia 36 tahun yang mempunyai 1 anak dan memiliki usaha dirumah yaitu membuat bucket bunga serta bingkisan untuk acara ulang tahun dan lain sebagainya. Suami dari Ibu Helen sendiri merupakan pekerja di Bank mega. Ibu Helen sendiri sudah membuka usahanya sedari tahun 2016, tetapi saat itu usaha belum memiliki terlalu banyak pelanggan karena alasan tempat tinggal Ibu Helen yang

berpindah-pindah untuk mengontrak, pernah ke daerah Kebonsari hingga Kapatihan. Pada tahun 2019 atau saat covid usaha Ibu Helen sempat sepi peminat, namun pada 2019 pertengahan Ibu Helen dan Suami memiliki rezeki lebih untuk membeli rumah baru, saat itu pertimbangan Ibu Helen tidak hanya di perumahan ini saja, tetapi Ibu Helen memantapkan pilihannya di perumahan ini karena lokasinya yang strategis dan dekat aksesnya jika ingin ke mana-mana apalagi membeli peralatan untuk usahanya. Di awal membeli rumah disana sempat ada fikiran bahwa warga setempat akan individual sekali seperti kebanyakan perumahan yang dihuni oleh pendatang, karena Ibu Helen sendiri merasa bahwa dirinya termasuk orang yang ekstrovert. Seiring berjalannya waktu Ibu Helen merasa mengambil rumah di perumahan ini merupakan keputusan yang tepat karena ternyata dalam 1 perumahan terdapat banyak umkm atau usaha rumah seperti usaha bucket dan bingkisan Ibu Helen.

Warga setempat sama sekali tidak individual seperti yang Ibu Helen bayangkan, justru warga setempat saling merangkul atau saling suport kepada umkm lainnya, contohnya ketika terdapat rekan yang membutuhkan jasa Ibu Helen maka mereka tidak segan untuk merekomendasikannya kepada Bu Helen. Terlebih lagi, menurut Bu Helen kesolitan eatga setempat dipengaruhi oleh ketua RT dan RW setempat yang sangat mengayomi dan memfasilitasi para warganya yang memiliki umkm, terlihat dari setiap ada acara seperti 17 Agustus atau acara lainnya maka semua kebutuhan selalu diutamakan dari umkm setempat. Usaha Ibu Helen pun semakin berkembang, terlihat dari media promosi yang sudah melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Tiktok, WA serta Facebook dan lokasi rumahnya yang mudah diakses oleh pelanggan jika ingin mengambil pesanan, hingga sekarang Bu Helen sudah memiliki 5 reseller. Pada intinya keberhasilan usaha dari Bu Helen sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungan setempat yang selalu mendukung dan tidak adanya persaingan antar umkm di lingkungan setempat.

### 3. Mbak Nia (Pemilik usaha toko kelontong dan kue basah)

Mbak Nia seorang ibu rumah tangga yang berusia 32 tahun, ia telah tinggal di Perumahan ini sejak tahun 2021, dan memiliki seorang anak laki-laki yang baru berumur 4 tahun. Mbak Nia telah memulai usahanya sejak tahun 2022. Alasan Mbak Nia memilih usaha toko kelontong dan kue basah karena masih jarang ada yang membuka usaha seperti dirinya, yang tentu saja hal tersebut dianggap Mbak Nia sebagai sebuah peluang yang bagus. Selain itu, ia juga merasa membuat kue adalah bakat turun temurun dari sang ibu. Mbak Nia mengaku pada awal ia merintis, usahanya masih sepi pembeli, namun lama-kelamaan setelah banyak orang yang mengenalnya, usaha Mbak Nia pun semakin ramai. Mbak Nia menggunakan platform media sosial dalam mempromosikan usahanya di Facebook sekitar 2 tahun, setelah banyak yang mengenal usahanya ia jarang berpromosi di Facebook lagi dan memilih mempostingnya di status WhatsApp. Terkait dengan RT atau masyarakat perumahan, Mbak Nia menanggapi bahwa mereka tentu saja mendukung UMKM nya. Solidaritas di Perumahan tersebut juga dianggap masih memiliki solidaritas yang tinggi terbukti kebanyakan dari mereka yang membantu memposting atau pun menjualkan usahanya, sehingga usaha Mbak Nia semakin ramai pembeli. Tantangan dalam usaha yang ia hadapi ketika berjualan di Perumahan ini adalah akses jalan menuju ke rumahnya yang tergolong kurang strategis dan jalannya yang rusak, hal ini mengakibatkan banyaknya pembeli yang tidak sampai ke rumah Mbak Nia dan lebih memilih menunggu di Gapura depan gang. Mbak Nia mengaku cukup kesulitan sangat proses pengantaran karena ia juga harus membuat pesanan yang lainnya juga. Namun, saat ini telah ada ojek yang bisa mengantarkan pesannya tanpa harus Mbak Nia sendiri yang pergi. Selain itu, Mbak Nia mengaku bahwa usaha kue basahnya lebih ramai pembeli, karena mayoritas masyarakat di Perumahan cenderung belanja bulanan di toko grosir untuk memenuhi bahan pokok di rumah mereka. Berbeda halnya dengan masyarakat di kampung yang membeli apa saja di toko kelontong. Hal ini mengakibatkan usaha toko kelontong Mbak Nia tidak terlalu maju, ia mengaku bahwa bumbu-bumbu instan dan telur saja yang banyak laku disana. Hanya kue basah yang menurut Mbak Nia memiliki omset yang cukup besar, toko kelontongnya ia anggap sebagai usaha sampingan.

### 4. Ibu Uus (Warga Perumahan)

Ibu Uus merupakan ibu rumah tangga yang sudah berumur 58 tahun. Beliau telah menjadi penduduk tetap di perumahan ini selama hampir enam tahun. Dia mengingat bahwa pada tahun 2017, pembangunan rumah belum begitu banyak. Saat ini, dia dan suaminya tinggal sendiri karena anaknya sudah pergi merantau untuk bekerja. Dahulu, Ibu Uus mencoba menjalankan

usaha kecil di rumahnya, tetapi karena perumahan masih sepi pada saat itu, usahanya tidak berkembang. Menurut pandangan Ibu Uus, perkembangan ekonomi lokal di perumahan ini cukup baik. Mayoritas usaha di sini berkaitan dengan pembuatan kue-kue dan camilan, tetapi ada juga yang berjualan makanan.

Secara keseluruhan, keragaman UMKM di sini cukup mencolok. Ibu Uus menekankan bahwa solidaritas antar warga di perumahan ini memiliki peran yang sangat penting, karena hubungan harmonis antar keluarga juga mendukung kemajuan usaha-usaha kecil. Menurutnya, kegiatan RT di sana belakangan ini berkembang pesat, seperti yang terlihat dalam acara Bazar pada 17 Agustus lalu, di mana semua usaha kecil di sana sangat diuntungkan oleh acara semacam itu. Meskipun mayoritas penduduk di perumahan ini adalah pendatang, tetapi harmoni sosial di sini sangat kental dan perbedaan antar individu tidak begitu mencolok. Menurut penuturan Ibu Uus, meskipun agama yang dianut beragam, para warga di sana tetap solid dalam mendukung berbagai kegiatan yang diselenggarakan, termasuk memberikan dukungan kepada UMKM di lingkungan tersebut. Ibu Uus juga mengamini pandangan ini, mengatakan bahwa dengan semakin banyaknya transaksi yang dilakukan secara online, promosi usaha melalui media sosial menjadi lebih efektif. Ia juga aktif dalam mempromosikan produk dari sesama tetangga, sehingga ketika ada pelanggan yang mencari jenis produk yang tidak dijualnya, Ibu Uus dengan senang hati akan mengarahkan mereka ke usaha tetangganya. Beliau menekankan bahwa meskipun banyak warga yang menjalankan usaha kecil di perumahan, persaingan antara mereka tidak terasa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang signifikan dalam jenis usaha yang dijalankan oleh masing-masing individu. Sebagai contoh, dalam bidang kuliner seperti pembuatan kue, variasi produk yang ditawarkan oleh setiap usaha berbeda-beda, sehingga persaingan antar mereka menjadi minim atau bahkan tidak terasa.

Maka dari itu, konsep ikatan lemah yang dijelaskan oleh Granovetter terbukti relevan dalam konteks Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. Ikatan lemah dalam jaringan sosial memungkinkan penyebaran informasi yang luas mengenai peluang usaha dan akses ke sumber daya yang mungkin tidak tersedia melalui hubungan yang lebih dekat. Misalnya, informasi tentang pemasok bahan baku atau pelanggan potensial sering kali diperoleh melalui kenalan yang tidak terlalu dekat, tetapi memiliki jaringan yang lebih luas.

Solidaritas komunitas juga memainkan peran penting dalam mendukung usaha ekonomi. Rasa kebersamaan dan kepedulian antar warga memperkuat jaringan sosial dan memfasilitasi dukungan bagi pelaku usaha lokal. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi mikro di perumahan tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menggambarkan betapa krusialnya peran jaringan sosial dan solidaritas komunitas dalam mendukung usaha ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. Melalui ikatan lemah yang terbentuk di antara anggota komunitas, individu dapat dengan mudah mengakses informasi, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya hubungan yang meluas, para pengusaha kecil di perumahan ini dapat memperoleh wawasan pasar yang penting, mendapatkan saran dari sesama pelaku usaha, dan bahkan mendapatkan akses ke modal usaha.

Selain itu, solidaritas komunitas yang terjalin erat juga memberikan dukungan moral dan material yang sangat berarti bagi kelangsungan usaha ekonomi di lingkungan perumahan ini. Ketika anggota komunitas saling mendukung dan bekerja sama, mereka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha lokal. Oleh karena itu, memperkuat jaringan sosial dan membangun solidaritas komunitas bukan hanya merupakan strategi yang efektif, tetapi juga esensial dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang.

#### **E. Referensi**

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed., SAGE Publications.
- Granovetter, M. (1973). The Strength of Weak Ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), pp. 1360–1380.
- Istriyani, R. (2021). Consuming Leisure Time. *Journal Of Contemporary Sociological Issues*, 1(1), 17-34. doi:10.19184/csi.v1i1.19803

- Miles, M. B., et al. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed.*, SAGE Publications.
- Mulyono, J. (n.d). Kapasitas Kelompok Perempuan Dalam Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat Di Lingkungan Kauman Kelurahan Kepatihan Kab. Jember.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods. 4th ed.*, SAGE Publications.
- Prasetyo, H., Rosa, D. V., & Sari, R. (2023). Beradab Dengan Adat: Politik Identitas Dalam Ritualitas Agama Masyarakat Tengger. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS), 1(2)*, 124-130.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Scott, J. (2000). *Social Network Analysis: A Handbook. 2nd ed.*, SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research: Design and Methods. 5th ed.*, SAGE Publications.